

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

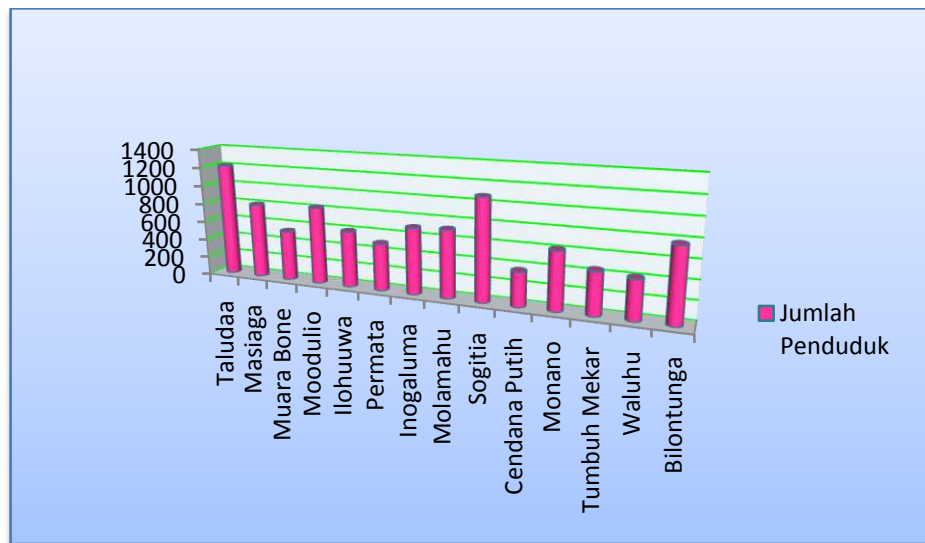
1. Gambaran Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di wilayah Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dengan jumlah sampel 343 KK. Adapun letak geografis Kecamatan Bone sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Suwawa
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bolmong Selatan
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bone Raya
- Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini

Kecamatan Bone beribukota desa Taludaa yang terdiri dari 14 desa yaitu desa Bilontunga, desa Waluhu, desa Tumbuh Mekar, desa Monano, desa Cendana Putih, desa Sogitia, desa Molamahu, desa Inogaluma, desa Permata, desa Taludaa, desa Masiaga, desa Ilohuuwa, desa Muara Bone dan desa Moodulio. Dengan jumlah penduduk 9.625 jiwa (2.407 KK). Adapun Fasilitas yang terdapat di Kecamatan Bone yaitu :

- Puskesmas : 1 unit
- Puskesmas Pembantu : 3 unit
- Masjid : 6 unit
- Sekolah Dasar : 3 unit
- Sekolah menengah Pertama : 1 unit



Grafik 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa
Di Kecamatan Bone Tahun 2011

Sumber : Data Sekunder Tahun 2011

Berdasarkan Grafik 4.1 diatas menunjukkan bahwa distribusi penduduk di desa di Kecamatan Bone kabupaten Bone Bolango tahun 2011 sangat bervariasi. Adapun jumlah penduduk yang terbanyak yaitu di desa Taludaa serta yang terendah di desa Cendana Putih.

2. Gambaran Responden Menurut Umur

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango maka didapatkan distribusi responden menurut umur yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Responden Menurut Umur
Di Kecamatan Bone Bolango
Tahun 2012

No	Umur (Tahun)	f	%
1	17-25	80	23
2	26-35	129	38
3	36-45	78	23
4	46-55	56	16
Total		343	100

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur 17-25 tahun sebanyak 80 KK (23%), 26-35 tahun sebanyak 129 KK (38%), 36-45 tahun sebanyak 78 KK (23%), dan 46-55 tahun sebanyak 56 KK (16%).

3. Gambaran Responden Menurut Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango maka didapatkan distribusi responden menurut pendidikan yang dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.2
Distribusi Responden Menurut Pendidikan
Di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango
Tahun 2012

No	Pendidikan Terakhir	f	%
1	Tidak Tamat SD	54	15,7
2	SD	129	37,6
3	SMP	94	27,4
4	SMA	45	13,2
5	Perguruan Tinggi	21	6,1
Total		343	100,0

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden menurut pendidikan terlihat bahwa pendidikan responden lebih banyak terdistribusi pada

SD sebesar (37,6%), dan distribusi karekteristik pendidikan responden terendah adalah perguruan tinggi sebesar (6,1%).

4. Gambaran Responden Menurut Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango maka didapatkan distribusi responden menurut pekerjaan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Distribusi Responden Menurut Pekerjaan
Di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango
Tahun 2012

No	Pekerjaan	f	%
1	Pegawai Negeri Sipil	21	6,1
2	Petani	159	46,4
3	Nelayan	39	11,4
4	Honoror	26	7,6
4	Pedagang	72	21,0
5	Ibu Rumah Tangga	26	7,6
Total		343	100,0

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 4.3 diatas menunjukkan karakteristik responden menurut tingkat pekerjaan didapatkan bahawa distribusi pekerjaan terbanyak yaitu petani sebanyak 159 KK (46,4%) dan distribusi pekerjaan terendah yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu sebanyak 21 KK (6,1%).

5. Gambaran Distribusi Sarana Saluran Air Limbah

Berdasarkan hasil penelitian penelitian di wilayah Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango maka didapatkan distribusi sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL) seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Distribusi Sarana Pembuangan Air limbah
Di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango
Tahun 2012

No	Desa	Sarana Pembuangan Air Limbah			Jumlah
		Permanen	Non Permanen	Tidak Memiliki	
1	Bilontunga	2	8	18	28
2	Waluhu	-	3	14	17
3	Tumbuh Mekar	6	5	6	17
4	Monano	8	7	7	14
5	Cendana Putih	-	-	14	14
6	Sogitia	21	9	7	37
7	Molamahu	-	-	25	25
8	Inogaluma	-	2	23	25
9	Permata	-	-	17	17
10	Taludaa	27	13	4	44
11	Masiaga	6	3	22	31
12	Ilohuuwa	-	-	20	20
13	Muara Bone	-	-	20	20
14	Moodulio	-	-	26	26
Jumlah		70	50	223	343

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa saluran pembuangan air limbah yang terdapat di wilayah Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango dari jumlah sampel sebanyak 343 KK, terdapat 70 KK yang memiliki saluran pembuangan air limbah dengan konstruksi permanen, 50 KK yang memiliki saluran pembuangan air limbah dengan konstruksi non permanen, dan yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah sebanyak 223 KK.

6. Gambaran Distribusi Sarana Tempat Pembuangan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango didapatkan distribusi sarana tempat pembuangan sampah di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango tahun 2012 sebagaimana terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Sarana Tempat Pembuangan Sampah
Di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango
Tahun 2012

No	Desa	Jenis Tempat Pembuangan Sampah			Jumlah
		Permanen	Non Permanen	Tidak Memiliki	
1	Bilontunga	-	-	28	28
2	Waluhu	4	2	11	17
3	Tumbuh Mekar	-	-	17	17
4	Monano	-	-	22	22
5	Cendana Putih	-	-	14	14
6	Sogitia	5	2	30	37
7	Molamahu	-	-	25	25
8	Inogaluma	-	-	25	25
9	Permata	-	-	17	17
10	Taludaa	13	5	26	44
11	Masiaga	-	-	31	31
12	Ilohuuwa	-	-	20	20
13	Muara Bone	-	-	20	20
14	Moodulio	1	-	25	26
Jumlah		23	9	311	343

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari jumlah sampel sebanyak 343 KK terdistribusi tempat pembuangan sampah yang terdapat di wilayah Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango terdapat 23 KK yang memiliki sarana tempat pembuangan sampah dengan konstruksi permanen, 9 KK yang memiliki sarana tempat pembuangan sampah dengan konstruksi yang non permanen, sedangkan yang tidak memiliki sarana tempat pembuangan sampah sebesar 311 KK. Pada umumnya masyarakat daerah pesisir pantai di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango yang tidak memiliki sarana tempat pembuangan sampah membuang sampah di laut dan pesisir pantai, ada juga yang membiarkan sampah di halaman rumah dan ada pula yang melakukan pembakaran sampah.

7. Gambaran Distribusi Sarana Jamban Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango, didapatkan distribusi sarana jamban keluarga sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Distribusi Penggunaan Sarana Jamban Keluarga
Di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango
Tahun 2012

No	Desa	Jenis Sarana Jamban Keluarga Yang Digunakan			Jumlah
		Leher Angsa	Cemplung	Laut/Semak	
1	Bilontunga	3	-	25	28
2	Waluhu	-	-	17	17
3	Tumbuh Mekar	-	-	17	17
4	Monano	10	-	12	22
5	Cendana Putih	-	-	14	14
6	Sogitia	12	3	22	37
7	Molamaha	3	-	22	25
8	Inogaluma	-	-	25	25
9	Permata	4	-	13	17
10	Taludaa	26	3	15	44
11	Masiaga	7	-	24	31
12	Ilohuwa	3	-	17	20
13	Muara Bone	2	-	18	20
14	Moodulio	10	-	16	26
Jumlah		80	6	257	343

Sumber : Data primer 2012

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari jumlah sampel sebanyak 343 KK, terdistribusi penggunaan sarana jamban keluarga yang terdapat di wilayah Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango, terdapat 80 KK yang menggunakan sarana jamban keluarga dengan jenis jamban yaitu leher angsa, sedangkan masyarakat yang masih menggunakan jamban cemplung sebanyak ada sebanyak 6

KK dan sebanyak 257 responden yang masih buang air besar disembarang tempat yaitu di laut dan di semak-semak.

Tabel 4.7
Distribusi Kepemilikan Sarana Jamban Keluarga
Di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango
Tahun 2012

No	Desa	Jenis Sarana Jamban Keluarga	
		Leher Angsa	Cemplung
1	Bilontunga	1	-
2	Waluhu	-	-
3	Tumbuh Mekar	-	-
4	Monano	3	-
5	Cendana Putih	-	-
6	Sogitia	3	1
7	Molamahu	1	-
8	Inogaluma	-	-
9	Permata	1	-
10	Taludaa	5	2
11	Masiaga	2	-
12	Ilohuwa	1	-
13	Muara Bone	1	-
14	Moodulio	2	-
Jumlah		20	3

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 4.7 diatas menunjukkan angka kepemilikan sarana jamban keluarga yang ada di Kecamatan Bone. Dari sampel sebesar 343 KK, terdapat 20 KK yang memiliki sarana jamban keluarga dengan jenis leher angsa, dan 3 KK yang memiliki sarana jamban cemplung. Pada umumnya masyarakat daerah pesisir pantai buang hajat di sembarang tempat, seperti di laut, semak-semak, dan disungai.

8. Gambaran Distribusi Sarana Penyediaan Air Bersih

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango, didapatkan distribusi sarana penyediaan air bersih sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Distribusi Sarana Penyediaan Air Bersih
Di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango
Tahun 2012

No	Desa	Sarana Penyediaan Air Bersih				Jumlah
		Sumur Gali	PDAM	Sungai	Tandon	
1	Bilontunga	-	25	3	-	28
2	Waluhu	5	10	2	-	17
3	Tumbuh Mekar	17	-	-	-	17
4	Monano	22	-	-	-	22
5	Cendana Putih	4	-	10	-	14
6	Sogitia	10	18	-	9	37
7	Molamahu	10	-	-	15	25
8	Inogaluma	23	-	2	-	25
9	Permata	-	-	17	-	17
10	Taludaa	18	24	2	-	44
11	Masiaga	21	-	10	-	31
12	Ilohuwa	-	-	20	-	20
13	Muara Bone	2	-	18	-	20
14	Moodulio	4	-	22	-	26
Jumlah		136	77	106	24	343

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa sarana penyediaan air bersih yang terdapat di wilayah Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango dari jumlah sampel sebanyak 343 KK, terdapat 136 KK yang menggunakan sumur gali, 77 KK yang memiliki dan menggunakan PDAM, 106 KK yang menggunakan sungai sebagai sumber air bersih dan sebanyak 24 KK menggunakan Tandon sebagai sumber penyediaan air bersih.

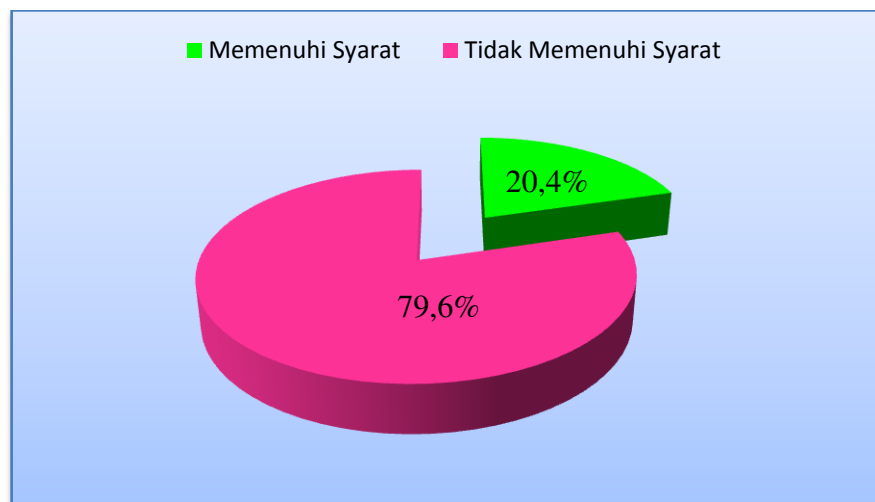
1.2 Analisis Univariat

1. Saluran Pembuangan Air Limbah

Tabel 4.9
Distribusi Responden Menurut Persyaratan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Masyarakat Daerah Pesisir Pantai Di Kecamatan Bone Kabupaten Bone bolango Tahun 2012

Saluran Pembuangan Air Limbah	f	%
Memenuhi Syarat	70	20,4
Tidak Memenuhi Syarat	273	79,6
Total	343	100

Sumber : Data Primer 2012



Grafik 4.2
Distribusi Responden Menurut Persyaratan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Masyarakat Daerah Pesisir Pantai Di Kecamatan Bone Kabupaten Bone bolango Tahun 2012

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 4.9 dan Grafik 4.2 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut persyaratan saluran pembuangan air limbah (SPAL) di Kecamatan Bone

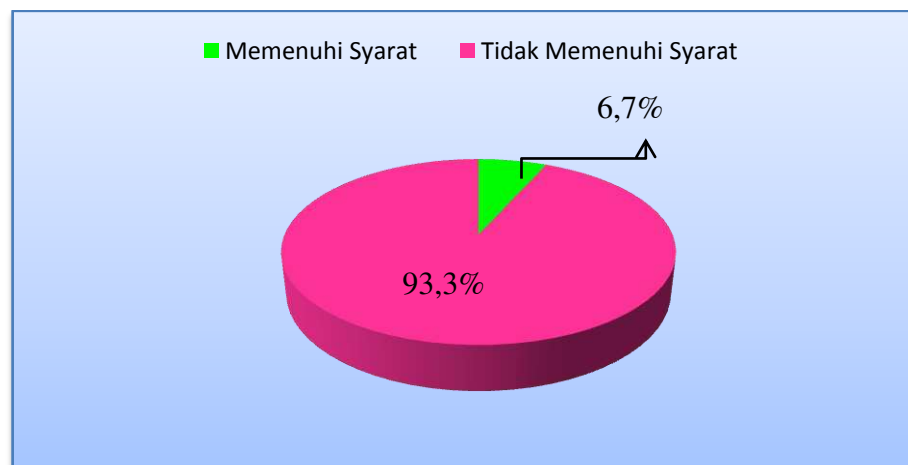
Kabupaten Bone Bolango dengan kriteria tidak memenuhi syarat sebanyak 273 (79,6%), sedangkan yang memenuhi syarat sebanyak 70 (20,4%).

2. Tempat Pembuangan Sampah

Tabel 4.10
Distribusi Responden Menurut Persyaratan Tempat Pembuangan Sampah Masyarakat Daerah Pesisir Pantai Di Kecamatan Bone Kabupaten Bone bolango Tahun 2012

Tempat Pembuangan Sampah	f	%
Memenuhi Syarat	23	6,7
Tidak Memenuhi Syarat	320	93,3
Total	343	100

Sumber : Data Primer 2012



Grafik 4.3
Distribusi Responden Menurut Persyaratan Tempat Pembuangan Sampah Masyarakat Daerah Pesisir Pantai Di Kecamatan Bone Kabupaten Bone bolango Tahun 2012

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 4.10 dan grafik 4.3 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut persyaratan tempat pembuangan sampah di kecamatan Bone Kabupaten

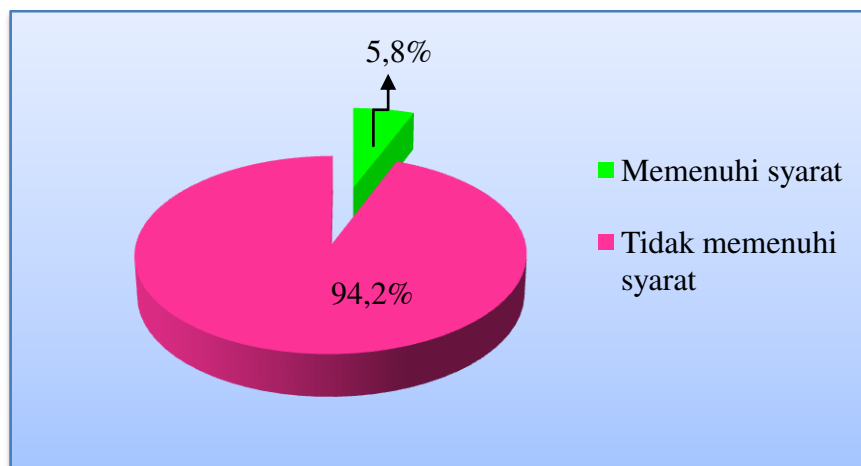
Bone Bolango dengan kriteria tidak memenuhi syarat sebanyak 320 (93,3%), sedangkan yang memenuhi syarat sebanyak 23 (6,7%).

3. Jamban

Tabel 4.11
Distribusi Responden Menurut Persyaratan Jamban Masyarakat
Daerah Pesisir Pantai Di Kecamatan Bone
Kabupaten Bone bolango
Tahun 2012

Jamban Keluarga	f	%
Memenuhi Syarat	20	5,8
Tidak Memenuhi Syarat	323	94,2
Total	343	100,0

Sumber : Data Primer 2012



Grafik 4.4
Distribusi Responden Menurut Persyaratan Jamban Masyarakat
Daerah Pesisir Pantai Di Kecamatan Bone
Kabupaten Bone bolango
Tahun 2012

Sumber : Data Primer 2012

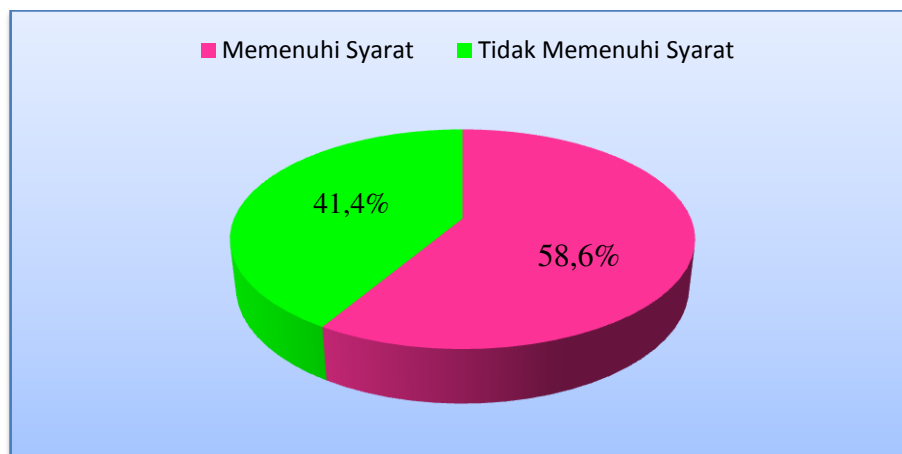
Tabel 4.11 dan Grafik 4.4 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut persyaratan jamban keluarga dengan kriteria tidak memenuhi syarat sebanyak 323 (94,17%), sedangkan yang memenuhi syarat sebanyak 20 (5,83%).

4. Sumber Penyediaan Air Bersih

Tabel 4.12
Distribusi Responden Menurut Persyaratan Sumber Penyediaan Air Bersih
Masyarakat Daerah Pesisir Pantai Di Kecamatan Bone
Kabupaten Bone bolango
Tahun 2012

Sumber Penyediaan Air Bersih	f	%
Memenuhi Syarat	201	58,6
Tidak Memenuhi Syarat	142	41,4
Total	343	100

Sumber : Data Primer 2012



Grafik 4.5
Distribusi Responden Menurut Persyaratan Sumber Air Bersih
Masyarakat Daerah Pesisir Pantai Di Kecamatan Bone
Kabupaten Bone Bolango
Tahun 2012

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 4.12 dan Grafik 4.5 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut sumber penyediaan air bersih dengan kriteria tidak memenuhi syarat sebanyak 142 (41,4%), sedangkan yang memenuhi syarat sebanyak 201 (58,6%).

1.3 Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sarana sanitasi lingkungan masyarakat daerah pesisir pantai di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango Tahun 2012. Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 343 responden terbanyak 26-35 tahun sebanyak 129 KK dan terendah di kalangan umur 46-55 tahun sebanyak 56 KK.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden masih ada yang tidak tamat SD sebanyak 15,7%. Pendidikan Perguruan tinggi merupakan pendidikan yang terendah yaitu sebanyak 6,1%, sedangkan tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah SD sebanyak 37,6%.

Menurut Mugiati dalam Muchtar (2011 : 45) semakin tinggi tingkat pendidikan maka kualitas penduduk akan semakin baik jika diukur dari aspek pengetahuan. Namun, hal tersebut belum tentu dapat menjamin kesadaran dan kedewasaan masyarakat yang tinggi, maka bukan hal yang mustahil jika dapat mewujudkan tatanan kehidupan yang semakin baik.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui distribusi pekerjaan terbanyak adalah petani sebanyak 46,4%, dan distribusi pekerjaan terendah adalah PNS sebanyak 6,1%.

2. Saluran Pembuangan Air Limbah

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango tahun 2012, menunjukkan bahwa saluran pembuangan air limbah responden masih banyak yang tidak tidak memenuhi syarat kesehatan, dimana

yang tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 273 (79,6%), sedangkan yang memenuhi syarat sebanyak 70 (20,4%). Data distribusi menunjukkan responden yang memiliki SPAL dengan konstruksi permanen sebanyak 70 KK, SPAL dengan konstruksi non permanen sebanyak 50 KK, dan responden yang tidak memiliki SPAL sebanyak 223 KK.

Berdasarkan penelitian di Wilayah Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango tahun 2012 sebagian besar masyarakat tidak memiliki sarana saluran pembuangan air limbah, mereka membuang limbah rumah tangga di laut, di halaman rumah dan disembarang tempat, dan masih banyak pula saluran pembuangan air limbah yang berupa galian tanah sehingga air tidak mengalir dengan baik, yang mengakibatkan timbulnya genangan air yang busuk sehingga mencemari lingkungan sekitar, serta menjadi tempat perindukan nyamuk dan lalat.

Sisa air yang tertinggal dari industri rumah tangga dan industri pada umumnya mengandung zat yang sangat berbahaya, sehingga perlu adanya tindakan untuk membersihkan zat atau bahan yang terkandung agar tidak menyebabkan gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Limbah cair merupakan media penyebaran berbagai penyakit terutama kolera, diare, dan juga merupakan media perkembangbiakan mikroorganisme patogen, serta tempat berkembang biaknya nyamuk (Muchtart, 2011 : 51).

Menurut Depkes 2005 dalam Muchtar (2011 : 51) syarat-syarat saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat yaitu tidak menimbulkan bau,

tidak mencemari sumber air, tidak menjadi tempat perindukan vector penyakit seperti lalat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawaty Prasetya (2009) tentang gambaran sarana sanitasi kesehatan lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo, menyimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang membuang air sisa buangan rumah tangga dikebun atau sembarang tempat.

Presepsi masyarakat yang menganggap SPAL belum begitu penting merupakan faktor utama yang menyebabkan keterbatasan sarana SPAL di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. Masyarakat juga kurang menyadari dampak negatif terhadap kesehatan yang dapat ditimbulkan jika air limbah rumah tangga tidak dikelola dengan baik serta presepsi masyarakat daerah pesisir pantai bahwa pasir dapat langsung menyerap air limbah rumah tangga tersebut, sehingga tidak perlu adanya SPAL.

3. Tempat Pembuangan Sampah

Hasil penelitian di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa tempat sampah responden masih banyak yang tidak memenuhi syarat kesehatan, dimana yang tidak memenuhi syarat sebanyak 320 (93,3%) sedangkan yang memenuhi syarat hanya sebanyak 23 (6,7%). Distribusi kepemilikan TPS di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango tahun 2012 menunjukkan responden yang memiliki TPS dengan konstruksi permanen sebanyak 23 KK, responden yang memiliki TPS dengan konstruksi non permanen sebanyak 9 KK, dan responden yang tidak memiliki TPS sebesar 311 KK.

Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango, sebagian besar masyarakat tidak memiliki sarana tempat pembuangan sampah. Masih banyak pula masyarakat yang mempunyai perilaku buang sampah di sembarang tempat seperti di laut, pesisir pantai, dan dipekarangan rumah. Sehingga masyarakat tidak memperhatikan dampak yang akan terjadi, akibat tumpukan sampah tersebut. Sampah yang berserakan tersebut bisa saja akan menjadi tempat perkembangbiakan mikroorganisme patogen.

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang (Notoatmodjo, 2007 : 188).

Menurut Depkes RI 2005, tempat sampah yang memenuhi syarat adalah tidak menimbulkan bau, tidak menimbulkan pencemaran terhadap permukaan tanah dan air tanah, tidak menjadi tempat perindukan vector penyakit seperti lalat, tikus, kecoa dan lain-lain, serta tidak mengganggu estetika lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekawaty Prasetya (2009) tentang gambaran sarana sanitasi kesehatan lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo bahwa sampah merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo, dimana sampah yang telah bercampur dengan air akan membusuk dan akan mencemari sumber air bersih disekitarnya dan juga dapat menjadi tempat perindukan lalat yang membawa kuman *E.Coli*.

Pada saat observasi yang dilakukan di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango tahun 2012 bahwa adapun masyarakat yang memiliki tempat

pembuangan sampah tetapi tidak memenuhi syarat artinya sampah yang dihasilkan oleh masyarakat daerah pesisir ini, dibuang pada tempatnya yang telah tertumpuk sampah sebelumnya, dan tidak segera dibuang atau di bakar. Akan tetapi hanya dibiarkan tertumpuk begitu saja sehingga menimbulkan bau yang busuk dan tempat berkumpulnya lalat, tikus dan kecoa.

4. Jamban

Data penelitian menunjukkan jamban responden yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 20 (5,8%) sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 323 (94,2%). Data Distribusi sarana jamban keluarga di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango tahun 2012, menunjukkan bahwa bahwa responden yang menggunakan jamban jenis leher angsa sebesar 80 KK, masyarakat yang masih menggunakan jamban cemplung sebesar 6 KK dan masyarakat yang buang air besar disembarang tempat seperti sungai, laut dan semak-semak sebesar 257 KK.

Menurut Notoatmodjo (2003 : 14) pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok karena kotoran manusia adalah sumber penyebaran penyakit yang multikompleks. Beberapa penyakit yang disebarkan oleh tinja manusia antara lain : tipus, diare, disentri, kolera, bermacam-macam cacing seperti cacing gelang, kremi, tambang dan pita. Oleh karena itu, diperlukan kebersihan jamban sebagai tempat pembuangan kotoran.

Menurut Depkes RI 2005, syarat-syarat jamban sehat adalah pembuangan kotoran yang tidak mengotori tanah permukaan, tidak mengotori air permukaan, tidak mengotori air tanah, memiliki rumah kakus, kakus harus tertutup dan

terlindung, lantai sebaiknya semen, dan kotoran tidak terbuka dapat mengurangi kejadian diare karena tidak tersedia media bagi lalat untuk bertelur dan berkembangbiak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdillah Muchtar (2011) tentang hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Anggrek Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara yang menunjukkan bahwa ada hubungan jamban dengan kejadian diare pada balita dimana nilai ($p = 0.007$).

Pada saat penelitian secara observasi langsung diketahui sebagian besar responden BAB disembarang tempat. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat daerah pesisir pantai di Kecamatan Bone terhadap pemilihan konstruksi jamban yang memadai serta perilaku masyarakat yang lebih menyukai buang air besar di laut dibandingkan buang air besar di jamban. Sehingga persepsi yang muncul dimasyarakat adalah pembangunan sarana jamban bukan menjadi prioritas utama.

Sebagaimana yang diketahui bahwa tempat pembuangan kotoran (tinja) yang tidak memenuhi kesehatan akan menjadi sumber penularan penyakit. Untuk mencegah hal tersebut, maka diperlukan perhatian khusus dalam pengelolaan jamban keluarga agar dapat memenuhi syarat kesehatan. Selain itu buang tinja disembarang tempat seperti di laut dan sungai merupakan penyebab pencemaran lingkungan sekitar, sehingga memberi peluang besar sebagai tempat berkembangbiaknya serangga, nyamuk, lalat, dan vector lainnya.

5. Penyediaan Air Bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango tahun 2012 menunjukkan bahwa sumber air yang dikonsumsi responden sebagian besar tidak memenuhi syarat. Dimana sumber air yang memenuhi syarat sebanyak 201 (58,6%) sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 142 (41,4%). Data distribusi penggunaan sumber air bersih menunjukkan bahwa responden menggunakan sumber air bersih dari sumur gali sebanyak 136 KK, yang menggunakan sumber air bersih dari PDAM sebanyak 77 KK, responden yang menggunakan sungai sebagai sumber air sebesar 106 KK dan responden yang menggunakan Tandon sebagai sumber air bersih sebanyak 24 KK.

Menurut Depkes RI 2000, sumber air mempunyai peranan dalam penyebaran beberapa penyakit menular. Sumber air minum merupakan salah satu sarana sanitasi yang berkaitan dengan kejadian diare. Sebagian kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur fekal oral. Mereka dapat ditularkan dengan memasukan ke dalam mulut, cairan atau benda yang tercemar oleh tinja.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa air merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, tetapi air juga merupakan media sebagai penularan berbagai penyakit, oleh sebab itu air yang digunakan harus memenuhi syarat kesehatan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dari hasil penelitian pada saat observasi langsung dilapangan menunjukkan bahwa responden masih banyak yang menggunakan air sungai sebagai air minum. Responden mengambil air sungai pada pukul 3 dini hari sebelum sungai tersebut

digunakan sebagai tempat untuk pembuangan tinja(kotoran) manusia. Dibeberapa desa yang ada di Kecamatan Bone ada juga responden yang menggunakan sumber air minum yang berasal dari sumur gali non permanen, sehingga memungkinkan air sumur tersebut terkontaminasi tinja atau kotoran ternak yang banyak berkeliaran bebas disekitar sumur tersebut.